

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017

Application of the Creative Problem Solving (CPS) Cooperative Learning Model to Improve Social Learning Outcomes of Class VIII B Students at SMP Dharma Wiweka Denpasar 2016/2017 Academic Year

Made Sanela Vindia^{1*}, Dewa Made Alit^{2}, Ni Wayan Widi Astuti^{3*}**
Prodi Pendidikan Ekonomi^{*}, Prodi Pendidikan Sejarah^{**}
FPIPS IKIP PGRI Bali

Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el : sanela@gmail.com , dewadaton@gmail.com, widiastutibali@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada siklus I, nilai rata-rata mata pelajaran IPS siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar sebesar 67,80, dengan daya serap sebesar 67,80% dan ketuntasan klasikal sebanyak 6 orang atau mencapai 15,00%. Ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 17,48 dari rata-rata pada refleksi awal sebesar 50,32 menjadi 67,80 pada siklus I. Dan persentase aktivitas siswa sebesar 41,50%, ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa berlangsung kurang aktif. Pada siklus II, nilai rata-rata mata pelajaran IPS siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar sebesar 80,10, dengan daya serap 80,10% dan ketuntasan klasikal telah mencapai 40 orang atau 100%. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 12,30 yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67,80 pada siklus I menjadi 80,10 pada siklus II. Dan persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 41,00% yaitu dari 41,50% pada siklus I menjadi 82,50% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong sangat aktif.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS), hasil belajar IPS.

Abstract. This study aims to improve social studies learning outcomes through the Creative Problem Solving (CPS) type of cooperative learning model in class VIII B students of Dharma Wiweka Middle School Denpasar 2016/2017 Academic Year. In the first cycle, the average value of social studies subjects in class VIII B Dharma Wiweka Denpasar Junior High School was 67.80, with an absorption capacity of 67.80% and classical completeness of 6 people or reached 15.00%. This shows an increase in the average value of students by 17.48 from the average at the initial reflection of 50.32 to 67.80 in cycle I. And the percentage of student activity by 41.50%, this shows that student activity takes place less actively. In the second cycle, the average value of social studies subjects for VIII B students of Dharma Wiweka Denpasar Middle School was 80.10, with an absorption capacity of 80.10% and classical completeness had reached 40

people or 100%. This shows an increase in the average value of students by 12.30 that is from the average value in the first cycle of 67.80 in the first cycle to 80.10 in the second cycle. And the percentage of student activity increased by 41.00%, from 41.50% in the first cycle to 82.50% in the second cycle. This shows that the activities of students in cycle II are classified as very active.

Keywords: Creative Problem Solving (CPS) type of cooperative learning model, social studies learning outcomes.

PENDAHULUAN

“Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu” (Mudyahardjo,2010:3). Pendidikan mempengaruhi kemampuan kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru juga sebagai pembimbing. Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu memunculkan motivasi belajar dan dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Selain itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode serta pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Keaktifan siswa sangat

diharapkan terlebih pada mata pelajaran yang memerlukan analisis yang cukup tajam. Salah satunya adalah mata pelajaran IPS yang merupakan bidang studi yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang di ujikan dalam UAN di tingkat SMP. IPS merupakan aspek yang penting dalam membuka wawasan siswa untuk mengetahui keadaan perekonomian negara sendiri bahkan sampai luar negeri. Dengan belajar IPS, siswa dapat melakukan analisis tentang permasalahan perekonomian di berbagai negara serta mampu mencari cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh suatu negara. Selain itu, pelajaran IPS juga dapat memberikan bekal kepada siswa untuk belajar berwirausaha melalui ilmu yang diperoleh di sekolah. Dengan mengetahui berbagai hal tersebut, siswa bisa mengambil suatu keputusan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan dalam menjalani persaingan hidup. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, tetapi pada pelaksanaannya sering tidak disadari bahwa kegiatan pembelajaran yang digunakan justru menghambat kreativitas dan aktivitas siswa. Kegiatan

pembelajaran seperti itu terdapat pada pembelajaran yang berpola konvensional yang kurang menuntut siswa untuk mengembangkan idenya. Terhambatnya kreativitas dan aktivitas belajar siswa menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal, karena siswa kurang mengembangkan ide dan gagasannya untuk menyerap pengetahuan dan memahami konsep. Seperti halnya SMP Dharma Wiweka Denpasar yang terletak di jalan Pulau Moyo Pedungan Denpasar. Berdasarkan atas hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar, dari data dokumentasi diperoleh gambaran tentang kondisi kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar pada mata pelajaran IPS seperti tabel berikut: Dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII B dalam mata pelajaran IPS relatif rendah, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar masih dibawah KKM yaitu 50,32 yang berada pada predikat kurang. Nilai KKM mata pelajaran IPS di SMP Dharma Wiweka Denpasar adalah 75 dengan Ketuntasan Klasikal 75%.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas tersebut tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Terlihat dari hasil ulangan tengah semester pada semester ganjil kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar tahun pelajaran

2016/2017 diatas. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah. Selain itu jam pelajaran IPS yang ditempatkan pada jam terakhir yang mengakibatkan banyak siswa yang mengantuk. Lingkungan sekolah saat pergantian kelas pagi ke kelas siang yang membuat konsentrasi siswa kelas pagi terganggu pada saat mengikuti proses belajar mengajar, seperti kebanyakan siswa kelas siang datang lebih awal dari jam yang ditentukan sehingga membuat lingkungan sekolah menjadi ramai. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih metode pembelajaran yang menarik minat siswa.

Agar upaya tersebut berhasil, maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar. Sehingga siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep yang diberikan kepada siswa sehingga siswa senantiasa antusias dalam berpikir dan berperan aktif. Model pembelajaran yang efektif, dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar, baik

secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melakukan observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS, maka diterapkanlah model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving*(CPS). Menurut Jihad dan Haris (2012:30) “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Model CPS merupakan perangkat fleksibel yang dapat diterapkan untuk menguji *problem-problem* dan isu-isu nyata. Dikembangkan oleh pencipta ‘*brainstorming*’ Alex Osborn (1979) dan Dr. Sidney Parnes (1992). Enam tahap dalam model ini merepresentasikan prosedur sistematis dalam mengidentifikasi tantangan, menciptakan gagasan dan menerapkan solusi-solusi inovatif. Melalui praktik dan penerapan proses tersebut secara berkelanjutan, siswa dapat memperkuat teknik-teknik kreatif meraka dan belajar menerapkannya dalam situasi yang baru. Tidak seperti metode pemecahan masalah pada umumnya, model ini lebih menekankan pada kebutuhan untuk menunda pertimbangan terhadap gagasan dan solusi yang diperoleh hingga ada keputusan *final* yang dibuat (Huda,2014:147).

Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving*(CPS) lebih efektif bila dibandingkan dengan metode ceramah. Keefektifan model ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi

secara berkelompok dengan melakukan investigasi serta mampu berpikir kritis terhadap permasalahan yang nyata disekitarnya, sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan memperbaiki hasil belajar IPS. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Menurut Hopkins (dalam Muslich,2010:8) “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilaksanakan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”. Tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini tidak hanya melibatkan siswa saja tetapi juga guru mata pelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini

dilaksanakan pada kelas VIII B di SMP Dharma Wiweka Denpasar yang beralamatkan di Jalan Pulau Moyo Pedungan, Denpasar. Terdapat 7 kelas untuk kelas VIII, dari 7 kelas tersebut terdapat kelas yang memiliki hasil belajar kurang maksimal yaitu kelas VIII B. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode tes, observasi dan dokumentasi setelah data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis sederhana untuk menghitung aktivitas dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar. Pembahasan ini bertujuan untuk mempertajam temuan dengan melihat keterkaitan antara komponen satu dengan komponen lainnya. Pada pembahasan kali ini akan disajikan mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Selain penyajian hasil belajar IPS, dalam pembahasan ini juga akan disajikan mengenai aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS).

Pembahasan Hasil Aktivitas Belajar Siklus I dan II

Hasil aktivitas yang diperoleh dapat dilihat dari perbandingan jumlah dan persentase siswa dalam setiap indikator aktivitas pada setiap siklus. Hasil ini menggambarkan persentase aktivitas siswa yang meningkat setiap siklus. Berikut ini adalah hasil perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II:

Berdasarkan kriteria aktivitas siswa dan melihat hasil refleksi pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah, baik itu dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya. Karena dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), siswa diarahkan untuk memfokuskan perhatian, bertanya, menyampaikan pendapat, mengerjakan soal dalam setiap materi pembelajaran sehingga setiap tahapan mampu membuat siswa menjadi aktif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS).

Pembahasan Hasil Tes Siswa Siklus I dan II

Hasil tes yang diperoleh dapat dilihat dari perbandingan nilai-nilai yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan II. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, dijelaskan peningkatan rata-rata untuk masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

Pada siklus I, nilai rata-rata siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 67,80 dengan total daya serap siswa sebesar 67,80% dan ketuntasan klasikal sebesar 15,00%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17,48 yaitu dari 50,32 pada refleksi awal menjadi 67,80 pada siklus I. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa dapat digolongkan dalam berbagai kategori tingkat hasil belajar siswa, bahwa 2 orang siswa (5,00%) dikategorikan sangat baik, 4 orang siswa (10,00%) dikategorikan baik, 24 orang siswa (60,00%) dikategorikan cukup, 10 orang siswa (25,00%) dikategorikan kurang, dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan sangat kurang.

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar pada mata pelajaran IPS yaitu 80,10, dengan daya serap siswa sebesar 80,10% dan ketuntasan klasikal telah mencapai 100%. Ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 12,30 yaitu dari 67,80 pada siklus I menjadi 80,10 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa dapat digolongkan dalam berbagai kategori tingkat hasil belajar siswa, bahwa 6 orang siswa (15,00%) dikategorikan sangat baik, 34 orang siswa (85,00%) dikategorikan baik, tidak ada siswa (0%) dikategorikan cukup, tidak ada siswa (0%) dikategorikan kurang, dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan sangat kurang.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pembahasan hasil siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar tahun pelajaran 2016/2017.

IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya, yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sebagainya. Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan atau menerapkan apa yang telah diajarkan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS dan sesuai karakteristik siswa dalam tahap perkembangan peserta didik dimana siswa mulai berfikir secara kreatif dan memahami tentang materi yang diberikan, sehingga siswa mampu membuat keputusan.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, seperti membimbing dan mengamati siswa

dalam kegiatan diskusi, menjelaskan materi yang sulit, serta memberikan umpan balik terhadap siswa juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, keadaan kelas yang nyaman serta tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian siklus I dan Siklus II di atas maka dapat diketahui dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dan setiap pertemuan terdiri dari dua jam mata pelajaran. Hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada siklus I, dengan menggunakan perhitungan analisis yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 41,50%. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka aktivitas siswa pada siklus I tergolong kurang aktif. Pada siklus II, rata-rata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 41,00% yaitu dari 41,50% pada siklus I menjadi 82,50% pada siklus II. Berdasarkan kriteria aktivitas yang telah ditetapkan maka aktivitas pada siklus II tergolong sangat aktif. Terjadinya peningkatan persentase aktivitas siswa menunjukkan bahwa

pada setiap tahapan siklus sudah mampu tercipta proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) secara aktif dan kondusif.

Pada siklus I, nilai rata-rata siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 67,80 dengan total daya serap siswa sebesar 67,80% dan ketuntasan klasikal sebesar 15,00%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17,48 yaitu dari 50,32 pada refleksi awal menjadi 67,80 pada siklus I. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa dapat digolongkan dalam berbagai kategori tingkat hasil belajar siswa, bahwa 2 orang siswa (5,00%) dikategorikan sangat baik, 4 orang siswa (10,00%) dikategorikan baik, 24 orang siswa (60,00%) dikategorikan cukup, 10 orang siswa (25,00%) dikategorikan kurang, dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan sangat kurang. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar pada mata pelajaran IPS yaitu 80,10, dengan daya serap siswa sebesar 80,10% dan ketuntasan klasikal telah mencapai 100%. Ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 12,3 yaitu dari 67,80 pada siklus I menjadi 80,10 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa dapat digolongkan dalam berbagai kategori tingkat hasil belajar siswa, bahwa 6 orang siswa (15,00%) dikategorikan sangat baik, 34 orang siswa (85,00%) dikategorikan baik, tidak ada siswa

(0%) dikategorikan cukup, tidak ada siswa (0%) dikategorikan kurang, dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan sangat kurang.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pembahasan hasil siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar tahun pelajaran 2016/2017.

Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, agar proses pembelajaran IPS lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh siswa SMP Dharma Wiweka Denpasar agar lebih giat belajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.
2. Diharapkan kepada guru, agar selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter pokok bahasan yang akan disampaikan serta disesuaikan dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2014. *Kurikulum Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

Digilib.10680053. *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII 11 Semester 1 SMP Negeri 1 Blora Pada Materi Pokok Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi Pada Tahun Pelajaran 20014/2015*. Tersedia Pada Sumber: http://digilib.unes-suka.ac.id/1822/1/10680053_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf (diakses pada tanggal 15 Oktober 2016)

Ejurnal. 401401180. *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 5 Semarang*. Tersedia Pada Sumber: http://uap.unes.ac.id/skripsi/abstrak/doc/penerapan_model_pembelajaran_cre

[ative_problem_solving_401401180.doc](#)

(diakses pada tanggal 157
Oktober 2016)

Ejurnal.44974070. *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX 9 SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2008/2009*. Tersedia Pada Sumber:
<http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/article/download/44974070> (diakses pada tanggal 20 Oktober 2016)

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jihad, dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Mudyahardjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Widya.

Musfiqoh. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Muslich, Masnur. 2010. *Melakukan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sagala, Saiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yuliani dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT. Pusaka Intan Madani

Yamin. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Yrama

